

MENILIK POTENSI EKONOMI LOKAL PENYOKONG IBU KOTA NEGARA NUSANTARA

**Agus Saputro¹, Kanita Khoirun Nisa², Astri Hanjarwati³,
Muryanti⁴, Sulistyaningsih⁵**

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agus.saputro@uin-suka.ac.id

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kanita.nisa@uin-suka.ac.id

³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta astri.hanjarwati@uin-suka.ac.id

⁴ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta muryanti@uin-suka.ac.id

⁵ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sulistyaningsih@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pemindahan Ibu Kota Negara di Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur dengan nama “Nusantara” seakan tinggal menunggu waktu. Tujuan dari tulisan ini adalah memberikan gambaran potensi ekonomi lokal Nusantara sebagai cikal bakal Ibu Kota Negara, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan. Dalam pengumpulan data, tulisan ini menggunakan studi literatur dengan teori-teori perencanaan pembangunan sebagai pisau analisis. Dari pengalaman beberapa negara yang melakukan pemindahan ibu kota negara, tidak semuanya berhasil. Beberapa negara seperti Australia, Myanmar, Malaysia, Kazakhstan, dan Tanzania pada beberapa sumber dianggap gagal memindahkan ibu kota negara dengan problematika kegagalan masing-masing. Indonesia yang ancap-ancang melakukan pemindahan, tentu tidak berharap kegagalan itu terjadi. Hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya dalam aspek ekonomi. Dalam studi perubahan, ekonomi menjadi aspek yang penting karena akan berkaitan dengan aspek-aspek lainnya. Tulisan ini melihat dua hal utama yang menjadi potensi ekonomi dimiliki IKN Nusantara. Pertama, potensi Kalimantan Timur sebagai salah satu tujuan transmigrasi. Sebagai wilayah dipilih dalam program transmigrasi tentu ada potensi-potensi lokal yang perlu dikembangkan seperti pertanian, alam dan potensi produk budaya lainnya. Kedua, Samarinda sebagai ibu kota provinsi saat ini, tentu memiliki potensi ekonomi yang lebih dibanding kota-kota lainnya di Kalimantan Timur.

Kata Kunci: *Ekonomi; Lokal; Nusantara*

1. PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi dibandingkan dengan kepulauan lain. Berdasarkan data SUPAS (Survey Penduduk Antar Sensus) tahun 2015 kepadatan penduduk di Pulau Jawa mencapai 56,56 % atau sebesar 150,18 juta jiwa penduduk terkonsentrasi di Pulau Jawa (Money.kompas.com, 2 November 2022).

Kepadatan penduduk yang tinggi tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan yang cukup rumit untuk diselesaikan. Sisi yang lain, pulau lain di Indonesia, yakni Kalimantan memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang bisa menopang

keberlanjutan ibu kota Indonesia serta hanya memiliki kepadatan penduduk 6,1% atau hanya dihuni 16,13 juta jiwa. Faktor utama ini lah yang menyebabkan urgensi pemindahan ibu kota negara, Jakarta dipindahkan ke Pulau Kalimantan. Faktor penunjang lain yang mendorong kepindahan ibu kota diantaranya: kontribusi PDB yang besar senilai 58,49% sehingga perlu diadakan pemerataan, adanya krisis air bersih di beberapa wilayah di Pulau Jawa, pertumbuhan urbanisasi yang sangat tinggi serta adanya ancaman bencana di Ibu kota (banjir, gempa bumi dan tanah longsor) (Kontan.co.id, 10 Februari 2022).

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Nusantara, luas wilayah daratan ibu kota negara kurang lebih 256,142 ha dan lautan 68,189 ha yang berada di dua kabupaten yaitu Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Beberapa alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan wilayah tersebut minimal terjadi bencana alam (banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung berapi atau tsunami), tersedianya lahan yang dimiliki oleh pemerintah seluas 180 ribu ha, lokasi yang berada di tengah-tengah dan berdekatan dengan kota yang sudah berkembang, yaitu Balikpapan dan Samarinda serta memiliki fasilitas lengkap dan minim konflik sosial (CNBCIndonesia.com, 26 Agustus 2019).

Dengan berbagai macam keunggulan tersebut memantapkan langkah perpindahan ibu kota negara baru. Harapan dengan adanya pemindahan ibu kota negara dapat transformasi struktural di Indonesia yang lebih toleran dan plural, mengedepankan pembangunan yang berkeadilan, pembangunan ekonomi modern, transformasi lingkungan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan serta kesehatan (Kontan.co.id, 29 Januari 2022).

Tulisan ini hendak mengkaji lebih dalam potensi sosial dan ekonomi yang dimiliki oleh wilayah yang akan menjadi lokasi ibu kota menggantikan Jakarta. Kajian ini menarik untuk dilakukan untuk mengetahui potensi yang bisa dikembangkan untuk menyongsong proses urbanisasi serta mengantisipasi dampak sosial dan ekonomi dengan adanya pengembangan wilayah baru.

2. METODE

Penelitian tentang Menilik Potensi Ekonomi Lokal Penyokong Ibu Kota Negara Nusantara dipilih karena penelitian ini merupakan studi kasus di Kalimantan Timur sebagai wilayah yang menjadi tujuan pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia. Peneliti mengkaji terkait potensi ekonomi local penyokong Ibu Kota Negara Nusantara tersebut.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menyoroti cara munculnya pengalaman sosial simultan perolehan maknanya (Denzin and Lincoln, 2009; 6). Mengutip Janesick, strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian interpretatif (interpretative research). Desain penelitian ini meliputi strategi penelitian, pemilihan lokasi, durasi waktu penelitian, unit analisis, sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis (Denzin dan Linclon, 2009; 267).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari pustaka-pustaka atau literatur, hasil dan laporan penelitian, proceeding, media massa (on line maupun cetak) serta dokumen-dokumen dan peraturan terkait Potensi Lokal Penyokong Ibu Kota Negara Nusantara. Tiga langkah analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi saling berhubungan. Sebelum tahap pengumpulan data, sepanjang prosedur pengumpulan data, dan setelah tahap pengumpulan data, proses ini dilakukan. (A Michael Huberman dan Mattew B Miles dalam Denzin dan Lincoln, 2009). Teknik reduksi digunakan untuk memilih data-data yang penting. Setelah tahapan

reduksi data dilanjutkan dengan Penyajian data (data display) agar data lebih mudah dipahami. Tahapan terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan analisis interpretatif. Interpretatif merupakan suatu tahapan untuk memperoleh makna suatu objek secara luas dan mendalam dalam hubungannya dengan objek penelitian. Proses dilakukan dengan adanya data sekunder yang terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teori Perencanaan Pembangunan.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

3.1. Temuan Studi

Tulisan ini melihat 2 hal utama yang menjadi potensi ekonomi yang dimiliki IKN Nusantara. Pertama potensi Kalimantan Timur sebagai salah satu tujuan Transmigrasi. Sebagai wilayah dipilih dalam program transmigrasi. Sebagai wilayah dipilih dalam program transmigrasi tentu ada potensi-potensi local yang perlu dikembangkan seperti pertanian, alam dan potensi produk budaya lainnya. Berdasarkan hasil temuan, sawah merupakan hasil pertanian utama di Kecamatan Long Apari, sedangkan kelapa, kopi dan karet merupakan hasil perkebunan. Mayoritas penduduk di Kecamatan Apari Long bercocok tanam padi sawah dengan luas panen 800 Ha dan tingkat hasil 30,31 Kw/Ha. Untuk hasil perkebunan, kelapa memiliki produktivitas 13,1 Kg/Ha dan produksi 0,26 ton, dibandingkan dengan produktivitas karet 10 Kg/Ha. Petani di Kabupaten mengubah praktik pertanian mereka. Lahan kawasan tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan perkebunan dan persawahan. Padi ditanam di sana; di lahan kering baik untuk tanaman palawija seperti jagung, kedelai, dan kacang hijau. Ternak dari sektor peternakan yang ada di Kecamatan Long Apari ini antara lain 200 ekor babi, 48 ekor kambing, dan 25 ekor sapi.

Sumber daya manusia lokal di Kecamatan Long Apari masih langka baik dari segi tingkat pendidikan formal, keterampilan dan bidang spesialisasi. Akibatnya, pekerjaan terkonsentrasi pada bidang-bidang yang berhubungan dengan alam yang tidak membutuhkan pendidikan tingkat tinggi atau pengetahuan khusus. Ini terbukti dari sekitar 90% tingkat lapangan kerja di industri pertanian utama. Namun, produktivitas hasil pertanian masih tergolong rendah karena rendahnya tingkat keterampilan. Dengan demikian, industri yang memiliki potensi pertumbuhan terbesar di Kecamatan Long Apari dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah industri yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi atau pengetahuan khusus sehingga siapa pun dapat bekerja di dalamnya, seperti pertanian. Potensi pengembangan di sektor pertanian, dan khususnya sektor perkebunan dan perkebunan, sebagian besar berasal dari penempatan tenaga ahli baru-baru ini di setiap desa yang menawarkan saran dan keterampilan khusus kepada petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas produk pertanian yang dihasilkan. (Erri dan Asymar, 2021)

Kedua, Samarinda sebagai ibu kota provinsi saat ini, tentu memiliki potensi ekonomi yang lebih dibanding kota-kota lainnya di Kalimantan Timur. Samarinda memiliki jumlah unit usaha terbanyak di Kalimantan Timur. Di Samarinda terdapat sebanyak 83.713 unit usaha, dimana 96% dari angka tersebut merupakan usaha berskala mikro kecil. Potensi Kalimantan Timur sebagai tujuan transmigrasi, dan Samarinda sebagai kota penggerak ekonomi perlu dikenali serta diberikan tempat untuk suksesi perpindahan ibu kota negara. Kota Samarinda, Kalimantan Timur dilihat dari laju pertumbuhannya tergolong progres (maju) pada tahun 2003 – 2013.

Laju pertumbuhan dapat kita lihat dari sektor listrik, gas, air bersih, kontruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa. (Mahrita, Mintarti, & Fitriadi, 2016). Di Kalimantan Timur juga terdapat komoditas unggulan. Rencana Kawasan Transmigrasi (RKT) memiliki prospek dan potensi komoditas

yang lebih baik. Rencana Kawasan Transmigrasi memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun untuk mewujudkan potensi tersebut perlu berbagai dukungan dari semua pemangku kepentingan. Akibatnya, berbagai faktor baik saat ini maupun di masa mendatang berdampak pada potensi ekonomi suatu daerah. Perekonomian daerah yang secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh fenomena-fenomena yang muncul saat ini dan di masa yang akan datang, baik dalam tatanan perkembangan lingkungan eksternal maupun internal, merupakan salah satu wilayah yang potensinya dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berkembang. Kebijakan ekonomi di tingkat daerah dan nasional berdampak signifikan terhadap perubahan lingkungan eksternal perekonomian RKT. (Mahrita, Mintarti, & Fitriadi, 2016).

3.2. Diskusi

3.2.1. Munculnya Kota Baru Sebagai Sebuah Solusi

Dalam studi pembangunan kota, kota baru direncanakan untuk dibangun ketika kota lama tidak lagi memenuhi syarat dan sulit diberikan solusi penyelesaian baik kualitasnya sebagai tempat tinggal maupun menunjang kenyamanan aktivitas. Termasuk wacana pemindahan ibu kota negara Indonesia dari Jakarta ke Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur yang seakan tinggal menunggu waktu.

Wacana pemindahan ibu kota negara Indonesia sebenarnya bukan hal yang baru. Pada era pemerintahan Soekarno, Kota Palangkaraya digadang-gadang menjadi ibu kota yang menggantikan Jakarta. Hal ini diutarakan ketika meresmikan Palangkaraya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah pada 1957. Akan tetapi hal tersebut diurungkan dikarenakan kendala dalam mendatangkan bahan-bahan bangunan dan suasana politik yang kurang mendukung pada waktu itu.

Sekitar 50 tahun kemudian, hal serupa juga diutarakan oleh Syahril Loetan Sekretaris Utama Bappenas (Jawa Pos, 27 Februari 2010). Wacana mengkaji potensi beberapa daerah di luar Jawa sebagai alternatif ibu kota RI telah dilakukan. Salah satu kota yang berpotensi di jadikan ibu kota negara adalah Palangkaraya Kalimantan Tengah. Beliau mengutarakan “Perencanaan memang belum, namun wacana memindahkan ibu kota Jakarta telah kami sikapi secara serius” (Paulus Hariyono, 2017).

Bukti keseriusan pemerintah terwujud dalam UU No. 3 Tahun 2022 terkait Ibu Kota Negara. Meski tidak berpindah ke Palangkaraya, nyatanya Ibu Kota Negara Baru menunggu waktu berpindah dari Jakarta. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur ditunjuk sebagai lokasi pemindahan Ibu Kota Negara dengan berbagai pertimbangan potensi. Jakarta seakan sudah memiliki banyak problem yang susah untuk diurai seperti kepadatan penduduk yang mengakibatkan kemacetan, slum area dan masalah lingkungan lainnya; krisis air bersih padahal air menjadi kebutuhan utama dan ancaman bencana seperti Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Turun cukup tinggi (Money.kompas.com, 15 Juni 2022).

Ada banyak macam kota baru, tetapi secara garis besar terdapat yaitu kota satelit, kota penunjang, kota mandiri, dan kota baru dalam kota. Pemindahan ibu kota negara baru dari Jakarta ke Penajam Paser Utara ini termasuk dalam kota mandiri. Kota mandiri merupakan kota baru yang direncanakan dan dikembangkan tersendiri yang walaupun fungsinya berkaitan dengan kota-kota yang telah tumbuh dan berkembang, tetapi kota ini dikembangkan dengan fungsi khusus yang berkaitan dengan potensinya, dalam hal ini kota baru pusat pemerintahan. (Paulus Hariyono, 2017)

3.2.2. Pendekatan Pembangunan Ibu Kota Baru

Unsur yang esensial dalam proses pembangunan adalah adanya perubahan. Meski

pembangunan adalah suatu kegiatan yang direncanakan, perubahan dalam masyarakat dapat terjadi secara alamiah (natural) maupun terencana. Sehingga perlu kiranya memahami pendekatan dalam pembangunan sehingga perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sifatnya positif.

Dalam studi pembangunan, mengenal dua pendekatan, yakni improvement approach dan transformation approach. Dalam improvement approach walaupun dilakukan perubahan tetapi masih berbasis pada struktural yang ada, sedangkan dalam transformation approach perubahan tersebut justru terjadi pada level struktur masyarakat melalui transformasi struktural. (Soetomo, 2013)

Pada sektor ekonomi, sebagai suksesi pemindahan Ibu Kota Baru perlu kiranya mempertimbangkan kedua pendekatan pembangunan tersebut. Kalimantan Timur sebagai tujuan transmigrasi dan kondisi ekonomi Samarinda menjadi potensi yang dapat dikembangkan dengan pendekatan improvement approach. Akan tetapi perlu juga diimbangi dengan transformation approach untuk mempercepat pembangunan dengan menyiapkan struktur yang lebih stabil, karena memahami fungsi ibu kota negara berbeda dengan ibu kota provinsi.

4. KESIMPULAN

Provinsi Kalimantan Timur sebagai calon Ibu Kota Negara Indonesia memiliki beberapa potensi ekonomi yaitu (1) Kalimantan Timur merupakan provinsi tujuan transmigrasi yang memiliki potensi sumber daya alam dalam bidang pertanian dan perkebunan, (2) Kota Samarinda memiliki jumlah usaha terbanyak yaitu 83.713 usaha dimana 96% diantaranya adalah UMKM, (3) Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur tergolong sangat cepat dalam bidang infrastruktur, listrik dan pariwisata, (4) Provinsi Kalimantan Timur bukan merupakan wilayah dengan kerentanan terhadap bencana yang rendah dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor. Berbagai potensi ekonomi lokal ini menjadikan Provinsi Kalimantan Timur layak menjadi Ibu Kota Negara Indonesia yang baru.

REFERENSI

- CNBCIndonesia.com. 2022. "5 Alasan Jokowi Pilih Kaltim Jadi Ibu Kota Baru RI". CNBC Indonesia, 26 Agustus 2019. Diakses di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190826134234-4-94661/ini-5-alasan-jokowi-pilih-kaltim-jadi-ibu-kota-baru-ri>.
- Denzin, Norman K and Yvonna S Lincoln. 2009. Hand book of Qualitative Research. California; Sage Publication
- Erri, Dirgahayu dan Asymar. 2021. Potensi Ekonomi Rencana Kawasan Transmigrasi Long Apari. (Ecoplan: 67-76).
- Kontan.co.id. 2022. "5 Alasan Ibu Kota Negara Pindah ke Penajam Paser". (Kontan.co.id 10 Februari 2022). Diakses di <https://nasional.kontan.co.id/news/5-alasan-mengapa-ibu-kota-negara-pindah-ke-penajam-paser-utara#:~:text=Salah%20satu%20alasan%20utama%20pemindahan,%2C%20persentas enya%20kurang%20dari%2010%25>.
- Kontan.co.id. 2022. Harapan Jokowi Terhadap Ibu Kota Baru di Penajam Paser. (Kontan.co.id

29 Januari 2022). Diakses di <https://nasional.kontan.co.id/news/harapan-jokowi-terhadap-ibu-kota-baru-di-penajam-paser-utara-kalimantan-timur>.

Mahrta, Sri Mintarti dan Fitriadi. 2016. Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur. (INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen: 235-249).

Money.kompas.com. 2022. 6 Alasan Ibu Kota Negara Pindah Ke Kalimantan Timur. (Kompas.com, 2 November 2022). Diakses di <https://money.kompas.com/read/2022/02/11/052456426/6-alasan-ibu-kota-negara-pindah-dari-jakarta-ke-kalimantan-timur?page=all>.

Hariyono, Paulus. 2017. Perencanaan Pembangunan Kota dan Perubahan Paradigma. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

Soetomo. 2013. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.